PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Selasa Tanggal: 01 September 2020 Halaman: 1

Tanggap Darurat Diperpanjang

JOGJA–Pemda DIY kembali memperpanjang status tanggap darurat Covid-19 selama sebulan ke depan, yakni dari 1-30 September.

Lucas Subarkah & Ujang Hasanudin
redaksi@harisjogja.com

- **Pemda DIY masih belum membuka sekolah dan menggelar pembelajaran tatap muka.**
- **Kondisi penularan Covid-19 di Bantul khususnya, dan DIY pada umumnya, masih belum bisa dikatakan mereda.**

Perpanjangan masa tanggap darurat dilakukan karena masih banyaknya penambahan kasus positif dan masih diperlukannya penanganan kesehatan dengan cepat.

Perpanjangan ini ditetapkan dalam SK Gubernur DIY No. 254/KEP/2020 tentang penetapan Perpanjangan Keempat Status Tanggap Darurat Covid-19 DIY, yang terbit pada Jumat (28/8).

Sekretaris Daerah Pemda DIY, Kadarmanya Baskara Aji, menjelaskan perpanjangan ini berdasarkan pertimbangan kondisi DIY saat ini, di mana penambahan kasus positif setiap hari masih cukup banyak sehingga dibutuhkan penanganan yang cepat. "Kasus konfirmasi masih ada, kalau harus melakukan tindakan yang sifatnya darurat, lebih cepat dalam status tanggap darurat. Secara keseluruhan di DIY ada hal-hal yang diperlukan tindakan yang sifatnya darurat," ujarnya, Senin (31/8).

Terkait dengan pendidikan, Pemda DIY masih belum membuka sekolah dan menggelar pembelajaran tatap muka. Saat ini, kata Baskara, Pemda DIY masih mengkaji dan akan menemui Gugus Tugas Penanganan Covid-19 kabupaten dan kota untuk mendiskusikan kapan sekolah bisa kembali dibuka.

Meski demikian, menurutnya perguruan tinggi lebih memungkinkan untuk dibuka terlebih dahulu sebelum sekolah.

Selain karena mahasiswa sudah dewasa sehingga imunnya lebih bagus, sarana dan prasarana di kampus lebih mendukung. "Perguruan tinggi jauh lebih siap," katanya.

Instansi	Nilai Berita

Tanggap Darurat...

Baskara Aji menanggapi tingginya tenaga kesehatan yang terpapar Covid-19. Ia berpesan kepada para nakes agar berhati-hati dalam menjalankan tugas karena berisiko tinggi. "Yang penting penggunaan APD saat menerima pasien," ujarnya.

Langkah perpanjangan masa tanggap darurat Covid-19 juga dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul. Alasannya karena penularan penyakit yang disebabkan virus SARS CoV-2 tersebut masih belum terkendali di Bumi Projotamansari.

Sekretaris Daerah (Sekda) Bantul, Helmi Jamharis mengatakan kondisi penularan Covid-19 di Bantul khususnya dan DIY pada umumnya masih belum bisa dikatakan mereda, sehingga mempengaruhi kehidupan sosial bahkan perekonomian serta kegiatan di masyarakat. "Dalam rangka percepatan penanganan Covid-19, Gubernur DIY memberi kesempatan kepada pemerintah kabupaten untuk memperpanjang sampai 30 September, agar Pemkab diharapkan tetap konsen pengendalian agar Covid-19 ini mengalami penurunan," kata Helmi, Senin.

Helmi juga meminta masyarakat tetap berkomitmen menjaga dan melaksanakan protokol kesehatan Covid-19. Ia tidak ingin masyarakat menganggap enteng soal penggunaan masker, mencuci tangan dan jaga jarak. Sebab itu bagian dari protokol kesehatan Covid minimal yang perlu dilaksanakan untuk menekan penularan Covid-19. "Kesadaran masyarakat dalam menaati protokol kesehatan jadi hal utama [supaya perekonomian berjalan normal seperti biasa sebelum Covid]," ujar Helmi.

Dalam Surat Keputusan (SK) Bupati Bantul No.398/2020 tentang Perpanjangan Keempat Status Tanggap Darurat Bencana Covid-19 di Bantul, Bupati Bantul Suharsono menilai bahwa masih terjadinya penularan Covid-19 di Bantul menimbulkan dampak negatif di berbagai sektor, serta berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi dan kesejahteraan.

Selain itu, perpanjangan masa tanggap darurat Covid-19 juga diperlukan dalam rangka penanganan langkah cepat, tepat, fokus, dan terpadu antarperangkat daerah, lembaga lain secara berkelanjutan. "Memperpanjang untuk keempat kali Status Tanggap Darurat Bencana Coronavirus Disease 2019 [Covid-19] di Kabupaten Bantul mulai 1 September 2020 sampai dengan 30 September 2020, dan dapat diperpanjang lagi sesuai kondisi dan perkembangan yang terjadi," kata Suharsono.

Suharsono juga memerintahkan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 untuk mengambil langkah dan tindakan yang diperlukan dalam rangka mencegah dan menangani dampak buruk yang ditimbulkan, antara lain kegiatan penyelamatan dan evakuasi, isolasi, perlindungan, pengurusan, penyelamatan, serta pemulihan korban Covid-19.

Penambahan Kasus

Sementara itu, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 28 penambahan kasus positif dan 50 kasus sembuh. Dengan penambahan ini total kasus sembuh DIY tembus seribu kasus.

Juru Bicara Pemerintah Daerah DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan kasus meliputi Kasus 1.403, laki-laki, 45, warga Banguntapan, Bantul; Kasus 1.404, perempuan, 34, warga Sewon, Bantul; Kasus 1.405, perempuan, 58, warga Pandak, Bantul; Kasus 1.406, laki-laki, 35, warga Kretek, Bantul; Kasus 1.407, laki-laki, 22; dan Kasus 1.408, perempuan, 34, keduanya warga Jetis Bantul; serta dua warga Kecamatan Bantul, Bantul, yakni Kasus 1.409, laki-laki, 25; dan Kasus 1.410, perempuan, 23.

Kemudian dua warga Semin, Gunungkidul masing-masing Kasus 1.411, laki-laki, 30; dan Kasus 1.412, laki-laki, 35; Kasus 1.413, laki-laki, 41; dan Kasus 1.414, laki-laki, 51, keduanya warga Patuk, Gunungkidul. Kasus 1.415, laki-laki, 25; Kasus 1.416, laki-laki, 51, keduanya warga Kondokusuman, Kota Jogja; Kasus 1.417, perempuan, 37, warga Umbulharjo, Kota Jogja; dan Kasus 1.418, laki-laki, 47, warga Kotagede, Kota Jogja.

Dari Sleman masing-masing Kasus 1.419, perempuan, 27, warga Mlati, Sleman; Kasus 1.420, laki-laki, 43, warga Godean, Sleman; Kasus 1.421, laki-laki, 42, warga Banguntapan, Bantul. Kemudian lima orang warga Gamping, Sleman, yakni Kasus 1.422, laki-laki, 52; Kasus 1.423, perempuan, 31; Kasus 1.424, perempuan, 6; Kasus 1.425, perempuan, 63; dan Kasus 1.426, laki-laki, 60. Kasus 1.427, perempuan, 72, warga Banuntapan, Bantul; Kasus 1.428, perempuan, 39, warga Ngemplak, Sleman; Kasus 1.429, laki-laki, 57, warga Umbulharjo, Kota Jogja; dan Kasus 1.430, laki-laki, 63, warga Mantrijeron, Kota Jogja.

Riwayat setiap kasus meliputi Kasus 1.403-1.410 hasil *screening* karyawan kesehatan, Kasus 1.411 hasil *tracing* kasus positif luar wilayah, Kasus 1.412 hasil *tracing* Kasus 1.268, Kasus 1.413 dan 1.414 pelaku perjalanan dari Surabaya, Kasus 1.415 dan 1.416 hasil *tracing* Kasus 1.267, Kasus 1.417 hasil *tracing* Kasus 1.099, Kasus 1.418-1.428 dalam penelusuran, Kasus 1.429 pelaku perjalanan dari Semarang, Kasus 1.430 pelaku perjalanan dari Jakarta.

"Penambahan ini berdasarkan pemeriksaan pada 457 sampel dari 348 orang. Dua kasus dilaporkan meninggal yakni Kasus 1.212, laki-laki, 88, warga Bantul, dan Kasus 1.396, laki-laki, 73, warga Bantul dengan penyakit komorbid hipertensi," ujarnya.

Kasus sembuh berdasarkan domisili meliputi Bantul 41 kasus, Gunungkidul (tujuh kasus), dan Kota Jogja (dua kasus). Dengan penambahan ini, total kasus positif DIY menjadi sebanyak 1.425 kasus, dengan 1.026 kasus telah sembuh dan 39 kasus meninggal.

Long Weekend

Tak hanya di DIY, masih tingginya kasus Covid-19 juga terjadi di tingkat nasional. Satgas Covid-19 mengkategorikan ada lima provinsi yang memiliki kasus positif Corona tertinggi dan kasus meninggal akibat Corona tertinggi.

Juru Bicara Satgas Covid-19, Wiku Adisssmito, mengatakan ada lima provinsi dengan kumulatif kasus positif tertinggi yakni DKI Jakarta, Jawa Timur dan disusul Jawa Tengah. "Kalau kita lihat pada saat ini ada lima provinsi dengan kumulatif kasus positifnya tertinggi. Pertama tertinggi yaitu DKI Jakarta dengan junlah 39.037, Jawa Timur 33.220, Jawa Tengah 13.785, Sulawesi Selatan 11.870, dan Jawa Barat 10.918," ujar Wiku, Senin.

Sementara untuk kasus aktif tertinggi, DKI Jakarta juga menempati posisi pertama dengan kasus aktif 7.720, baru kemudian Jawa Timur dengan 5.115 kasus aktif. Kasus aktif ini, kata Wiku, artinya yang masih menjalani perawatan di rumah sakit akibat Corona. "Kalau kita lihat dari lima provinsi dengan kumulatif kasus tertinggi, kita juga bisa bersama melihat dengan lima provinsi dengan jumlah kasus aktif tertinggi yaitu, DKI Jakarta pada saat ini adalah 7.720, Jatim 5.115, Jabar 4.560, Jateng 3.922, di Sumut 2.552," jelasnya.

Wiku juga memaparkan lima provinsi dengan kasus meninggal tertinggi. Kasus meninggal tiga teratas adalah Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Jawa Tengah. Wiku menjelaskan penularan kasus Covid-19 yang terjadi di DKI Jakarta meningkat pada saat periode libur panjang atau *long weekend* pada 16 hingga 22 Agustus 2020. "Mayoritas penambahan kasus baru, ketika dilacak terjadi di tanggal penularan 16 sampai 22 Agustus. Ini saat *long weekend*, tingkat penularan cukup tinggi pada periode tersebut," kata Wiku.

Wiku mengingatkan kepada masyarakat agar tetap menjalankan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 dengan disiplin. Dia menegaskan bahwa pandemi Covid-19 masih terjadi di seluruh dunia. Dia menyebut kasus peningkatan konfirmasi positif Covid-19 di DKI Jakarta melonjak signifikan dibandingkan beberapa pekan terakhir. Meskipun peningkatan kasus tersebut didapatkan dari jumlah pelacakan kasus positif dan pemeriksaan yang sangat banyak di DKI, tetapi tetap saja jumlah peningkatan kasus harus ditekan. *(JIBI/Antara/Detik)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005